

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang sifatnya kompleks, mencakup hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu pembangunan pariwisata harus ditinjau dari aspek kehidupan.

Definisi pariwisata menurut Maryani (2001:6) sebagai berikut:

Pariwisata merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan khususnya bagi masyarakat perkotaan disaat menghadapi situasi yang padat jam kerja, sibuk dan hiruk pikuknya suasana kota, terbatasnya lahan-lahan terbuka (*open space*) dan taman-taman bermain untuk anak-anak atau remaja, serta kejenuhan-kejenuhan lain.

Pembangunan kepariwisataan diarahkan dapat menjadi sektor andalan yang mampu menjadi peluang kerja, pendapatan asli daerah dan penerimaan devisa negara maupun membuka kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Selain itu berkembangnya pada sektor-sektor lainnya, seperti bidang pertanian, peternakan, kerajinan rakyat perkebunan, tekstil dan lainnya. Hal ini tidaklah berlebihan mengingat potensi kepariwisataan yang dimiliki Indonesia cukup besar, bahkan banyak diantaranya belum dimanfaatkan secara optimal terutama menyangkut wisata alam.

Setelah diberlakukannya undang-undang otonomi daerah, tentunya pemerintah daerah akan berlomba dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya (PAD). Sebab pariwisata merupakan salah satu faktor yang akan membantu dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali dan membangun serta

memanfaatkan potensi pariwisata. Potensi pariwisata tersebut dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang memberi perluasan lapangan kerja. Keadaan seperti ini ditunjang oleh beberapa faktor antara lain keadaan geografis, keadaan topografis, iklim, flora, fauna dan kekayaan alam serta keadaan sosial dan budaya.

Kota Cirebon merupakan dataran rendah umumnya terletak disepanjang pantai utara Pulau Jawa. Kota Cirebon adalah sebuah kota mandiri terbesar kedua di Provinsi Jawa Barat, setelah ibukota Jawa barat, yakni Kota Bandung. Kota ini berada di Pesisir Laut Jawa, di jalur Pantura. Kota Cirebon juga adalah kota terbesar keempat di wilayah Pantura setelah Jakarta, Surabaya, dan Semarang. Karena letaknya yang sangat strategis yakni di persimpangan antara Jakarta, Bandung, dan Semarang, menjadikan Kota Cirebon sangat cocok dan potensial untuk berinvestasi dalam segala bidang investasi seperti hotel, rumah makan, pusat perbelanjaan baru, pendidikan maupun pariwisata. Sehingga Kota Cirebon merupakan pilihan yang sangat tepat untuk berinvestasi.

Kota Cirebon kaya akan objek wisata, baik objek wisata budaya objek wisata alam maupun wisata minat khusus. Dalam sejarahnya Cirebon merupakan pusat peradaban pertama penyebaran Islam di Jawa Barat. Selain kaya akan objek wisata budaya, Cirebon juga memiliki berbagai wisata alam. Cirebon memiliki potensi pesisir yang seharusnya menjadi objek wisata alam yang menarik dan perlu dijaga kelestariannya akan tetapi kenyataannya adalah wilayah pesisir kota Cirebon telah

tercemar oleh limbah Industri dan limbah domestik dan pengelolaan pariwisata yang kurang baik dapat merusak kelestarian dalam bidang pariwisata. Salah satunya adalah Taman Ade Irma Suryani Nasution.

Kawasan Taman Ade Irma Suryani Nasution merupakan satu-satunya tempat hiburan dan rekreasi keluarga yang terletak di Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon. Secara geografis kawasan wisata ini berada di sebelah pelabuhan Cirebon, dan berada diantara dua muara yaitu muara Kali Sukalila dan muara Kali Kesunean yang langsung bermuara di Laut Jawa. Kawasan muara merupakan tempat bertemunya arus sungai yang mengalir ke laut dengan arus pasang-surut air laut yang keluar masuk sungai. Aktivitas ini menyebabkan pengaruh yang kuat terhadap terjadinya sedimentasi. Sedimen mampu mengadopsi logam-logam berat, maka tidak menutup kemungkinan di daerah muara terjadi perangkap bahan pencemar. Kondisi ini sangat membahayakan lingkungan hidup di daerah muara.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Disporabudpar Kota Cirebon. Jumlah kunjungan wisatawan di Taman Ade Irma Suryani Nasution selalu mengalami penurunan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2010 kecuali pada tahun 2006. Data sejumlah wisatawan ke Taman Ade Irma Suryani Nasution dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Penurunan yang terjadi menandakan daya tarik objek wisata tersebut berkurang, sehingga wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke objek wisata tersebut jumlahnya menurun.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan
Taman Ade Irma Suryani Nasution

| No | Tahun | Data kunjungan |
|----|-------|----------------|
| 1 | 2001 | 78.550 |
| 2 | 2002 | 72.949 |
| 3 | 2003 | 66.622 |
| 4 | 2004 | 65.053 |
| 5 | 2005 | 63.698 |
| 6 | 2006 | 76.362 |
| 7 | 2007 | 66.404 |
| 8 | 2008 | 50.123 |
| 9 | 2009 | 44.719 |
| 10 | 1010 | 34.469 |

Sumber: Disporbudpar Kota Cirebon 2011

Terjadinya penurunan jumlah wisatawan karena mulai terjadi kejenuhan pasar wisata akibat ketidakpuasan wisatawan terhadap pelayanan dan kualitas ODTW alam. Hal ini bersamaan dengan mulai terjadinya kerusakan sumber daya alam. Pada saat demikian, upaya pembinaan pariwisata sangat diperlukan.

Supaya hal tersebut tidak terjadi maka suatu lokasi wisata harus memberikan penawaran yang bervariasi untuk aktivitas wisata kepada wisatawan. Sebagaimana dikemukakan oleh Yoeti (1990: 164) sebagai berikut:

Ditinjau dari sudut pemasaran pariwisata, terutama dalam rangka pengembangan produk baru, sesungguhnya suatu daerah tujuan wisata mempunyai banyak hal yang dapat ditawarkan hingga daya tarik wisatawan kepada pasar yang berbeda-beda. Tinggal bagaimana mengolah bahan baku yang ada sehingga sesuai dengan selera wisatawan. Hal yang penting diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata, agar daerah tersebut dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam macam-macam pasar, daerah tersebut harus memenuhi tiga syarat: *something to do*, *something to see* dan *something to buy*.

Berdasar uraian diatas, penulis menganggap perlu diadakannya studi terhadap objek wisata tersebut dengan judul penelitian “Perkembangan Taman

Ade Irma Suryani Nasution sebagai objek wisata berkelanjutan di Kota Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertitik tolak pada permasalahan berikut:

1. Bagaimana profil wisatawan yang datang ke objek wisata Taman Ade Irma Suryani Nasution di Kota Cirebon?
2. Bagaimana pengelolaan objek wisata Taman Ade Irma Suryani Nasution di Kota Cirebon?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung perkembangan Taman Ade Irma Suryani Nasution sebagai objek wisata berkelanjutan di Kota Cirebon?
4. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung perkembangan Taman Ade Irma Suryani Nasution sebagai objek wisata berkelanjutan di Kota Cirebon?
5. Bagaimana pengembangan pariwisata berkelanjutan di Taman Ade Irma Suryani Nasution?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi profil wisatawan yang datang ke objek wisata Taman Ade Irma Suryani Nasution di Kota Cirebon.

2. Mengidentifikasi pengelolaan Taman Ade Irma Suryani Nasution secara berkelanjutan di Kota Cirebon.
3. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam mendukung perkembangan Taman Ade Irma Suryani Nasution sebagai objek wisata berkelanjutan.
4. Mengidentifikasi peran pemerintah dalam mendukung perkembangan Taman Ade Irma Suryani Nasution sebagai objek wisata berkelanjutan.
5. Menganalisis pengembangan pariwisata berkelanjutan di Taman Ade Irma Suryani Nasution

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan bagi masyarakat dalam mendukung perkembangan objek wisata Taman Ade Irma Suryani Nasution sebagai objek wisata berkelanjutan.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam mendukung perkembangan objek wisata Taman Ade Irma Suryani Nasution sebagai objek wisata berkelanjutan.
3. Sebagai masukan bagi pengelola dalam pengembangan objek wisata Taman Ade Irma Suryani Nasution sebagai objek wisata berkelanjutan.
4. Sebagai sumber data bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata yang berkelanjutan.

E. Penjelasan Istilah

- a. Pengembangan adalah dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas objek wisata.
- b. Objek wisata adalah suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.
- c. Taman Ade Irma Suryani Nasution merupakan satu-satunya tempat hiburan dan rekreasi keluarga dekat pantai kota Cirebon yang menyediakan fasilitas permainan anak-anak, kebun binatang, wisata air, dan kuliner.
- d. Berkelanjutan merupakan mempertemukan kebutuhan wisatawan dan daerah tujuan wisata dalam usaha menyelamatkan dan memberi peluang untuk menjadi lebih menarik lagi di waktu yang akan datang.

F. Variabel

Untuk lebih memudahkan dalam menetapkan data yang akan dikumpulkan dalam suatu penelitian maka harus ditentukan variabel-variabel dalam penelitian mengenai aspek atau faktor-faktor yang dapat dikemukakan secara terperinci di dalam penjelasan istilah. Oleh karena ini peneliti hanya mendeskripsikan pengelolaan objek wisata Taman Ade Irma Suryani Nasution yang berkelanjutan di Kota Cirebon, maka penelitian hanya menggunakan satu variabel penelitian yaitu pengelolaan objek wisata Taman Ade Irma Suryani Nasution yang berkelanjutan.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Variabel penelitian

| Variabel | Indikator | Aspek yang dinilai |
|---------------------------------|--------------------|--|
| Objek wisata yang berkelanjutan | Masyarakat | Partisipasi Kepuasan Dampak sosial Kontribusi pariwisata terhadap ekonomi lokal |
| | Kondisi lingkungan | Perlindungan lokasi Ekosistem kritis Zonasi |
| | Wisatawan | Apresiasi kepuasan Tekanan Intensitas pemanfaatan |
| | Pengelolaan | Pengawasan pembangunan Pengelolaan limbah Proses perencanaan |

G. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab II membahas mengenai teori atau kajian pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah konsep pariwisata, komponen pariwisata, dan pariwisata berkelanjutan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III membahas mengenai desain lokasi, definisi operasional, teknik pengumpulan data, prosedur dan tahap-tahap penelitian teknik pengumpulan serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV yang dibahas adalah hasil penelitian dan pembahasan. Adapun hasil dan pembahasan dari penelitiannya adalah profil wisatawan, pengelolaan objek wisata, partisipasi masyarakat, peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan kesimpulan hasil penelitian serta implikasi yang diajukan peneliti setelah dilakukan penelitian.

